



Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membuat Kalimat Pada Siswa SMP

Ririn Sabriadi ✉, Itikes Tri Tunas Nasional

Nurhikmah, Universitas Muhammadiyah Sorong

Sitti Zulliani Z, Sekolah Tinggi Sosial Politik Ilmu Pemerintahan

Irfandi Idris, Universitas Muhammadiyah Sorong

✉ ririnsabriadi00@gmail.com

Abstract: This study aims to describe: (1) the form of errors in the use of Indonesian in making sentences; (2) factors that cause mistakes in making sentences for class VIII students of SMP Negeri 5 Kota Sorong; and (3) the efforts made to overcome the errors in the use of the language. This research is a qualitative descriptive study with a content analysis approach with a sample of the results of making sentences and observations of class VIII students of SMP Negeri 5 Kota Sorong. The results of this study are as follows. First, the form of language errors found in the sentences of class VIII students of SMP Negeri 5 Kota Sorong were mistakes in sentence construction. Second, the factors that cause language errors in making student sentences are caused by four factors, including: students' lack of mastery of language rules; inaccuracy in writing; lack of motivation to write; and lack of student vocabulary. Third, efforts were made to overcome language errors in making student sentences, including: carrying out learning to write with a process approach, increasing students' mastery of language rules by reading, and increasing writing practice.

Keywords: mistakes in using Indonesian, making sentences.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam membuat kalimat; (2) faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam membuat kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong; dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan berbahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif pendekatan analisis isi dengan sampel hasil membuat kalimat serta observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam membuat kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong kesalahan penyusunan kalimat. Kedua, faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam membuat kalimat siswa disebabkan oleh empat faktor, antara lain: penguasaan kaidah kebahasaan siswa kurang; ketidaktelitian dalam menulis; kurangnya motivasi menulis; dan kurangnya kosakata siswa. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa dalam membuat kalimat siswa, antara lain: melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa dengan membaca, dan memperbanyak latihan menulis.

Kata kunci: Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia, Membuat Kalimat

Received 13 Februari 2023; **Accepted** 16 Februari 2023; **Published** 20 Februari 2023

Citation: Sabriadi, R., Nurhikmah, Zulliani Z, S., & Idris, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membuat Kalimat Pada Siswa SMP. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (01), 99-104.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memenuhi faktor-faktor komunikasi. Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, meskipun setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas yang berbeda-beda. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal, setiap tujuan komunikasinya akan dapat dengan mudah tercapai. Lain halnya bagi orang yang memiliki tingkat keterampilan bahasa lemah, dalam melakukan komunikasi bukan tujuannya yang akan tercapai, tetapi justru akan sering timbul kesalahpahaman antara penutur dan mitra tuturnya. Ada empat macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Kegiatan menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif, yaitu aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yang terdiri dari aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dan paling akhir dikuasai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Javed, Juan, dan Nazli (2013: 130) bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan baik dalam tulisan tidak resmi maupun dalam tulisan resmi.

Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan masalah yang baru lagi dalam dunia pendidikan. Rendahnya kemampuan menulis siswa juga dilontarkan oleh Tarigan (1987: 12) bahwa kualitas hasil belajar bahasa Indonesia siswa sampai saat ini belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat di lapangan bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat sekolah. Dengan demikian, dapat dipastikan kegiatan membaca mereka berkurang. Padahal secara tidak langsung membaca dapat menambah pengetahuan dan repertoar kebahasaan dalam memori siswa sehingga apabila siswa rajin membaca buku maka akan lebih mudah dalam menuangkan ide ataupun gagasan dalam bahasa tulis yang lancar dan tertib. Selain membaca, kemampuan menguasai bahasa terutama dalam hal menulis dapat dilakukan dengan cara berlatih berulang-berulang.

Penulisan kalimat yang baik terlebih dahulu harus memiliki bahasa yang baik dan setiap aspek yang disampaikan dalam penulisan juga harus sesuai dengan apa yang telah dilakukan dalam pengamatan. Mulasih dan Winda Dwi Hudhana (2020:48) kalimat merupakan kumpulan dari gagasan yang berciri utama berupa intonasi final dan mengungkapkan pikiran secara utuh.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan & Tarigan, 2011: 170). Jadi, dengan adanya analisis kesalahan berbahasa ini diharapkan memberikan banyak keuntungan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam membuat kalimat tersebut akan dapat dipahami dan diungkapkan berbagai kesalahan yang dibuat siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong.

Penelitian sejenis yang dilakukan terkait Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa (Nur Istiqoma, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Sehati Nyambe dan Usman, 2022) Kemampuan Menulis Teks Persuasif

Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Sorong. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif pendekatan analisis isi dengan jenis penelitian studi kasus. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen yang berupa laporan hasil observasi siswa dan melakukan in-dept interview atau wawancara mendalam dengan beberapa siswa kelas VIII, serta guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan kalimat dalam membuat paragraf hasil observasi siswa. Selanjutnya, data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi dan review informan melalui analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan atau verivikasi.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan menganalisis kesalahan pemakaian bahasa dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam membuat kalimat penulisan yang dilakukan untuk observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong. Kesalahan penulisan dalam membuat kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong tentu tidak terlepas dari berbagai kesalahan karena tidak memperhatikan kaidah penulisan dan syarat dalam menulis kalimat efektif. Dalam menulis kalimat efektif harus memenuhi berbagai syarat. Terkait syarat-syarat kalimat efektif yang harus dipenuhi meliputi a) kesatuan gagasan; b) koherensi atau kepaduan yang kompak; c) kesejajaran atau paralelisme; dan d) kehematan. Berikut adalah beberapa contoh temuan kesalahan kalimat efektif dalam laporan hasil observasi siswa kelas VIII.

1. Wisma ini difungsikan sebagai tempat istirahat **para tamu-tamu** negara.
2. Sekarang semakin jarang anak yang bernama Ketut, karena di **zaman** era globalisasi yang ekonominya makin sulit.
3. Dibangun oleh Pakoe Boewono II pada tahun 1745 Masehi.

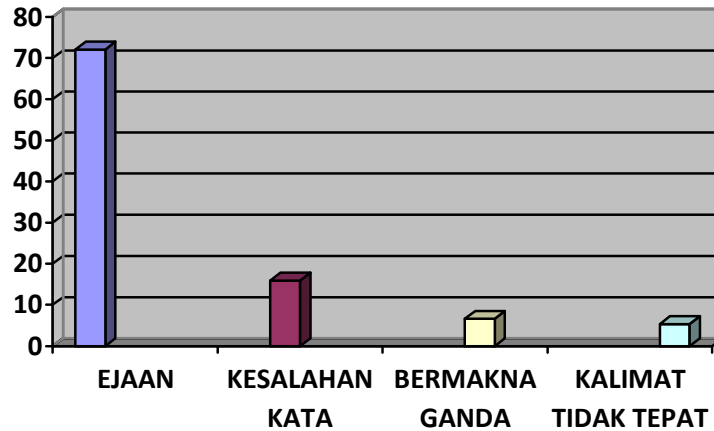
Kalimat 1) dan 2) dapat dikategorikan sebagai kalimat yang tidak hemat atau tidak ekonomis. Terdapat pengulangan makna sehingga untuk memperbaikinya harus digunakan salah satu saja. Sedangkan pada kalimat 3), dapat dikategorikan sebagai kalimat yang tidak lengkap karena subjek tidak jelas.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalal (2012). Dalam penelitian yang telah dilakukannya, disebutkan bahwa terjadinya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia disebabkan oleh faktor di antaranya, adanya keterbatasan dalam penyampaian materi pemakaian bahasa yang baik dan benar, serta adanya sikap kurang teliti dan kurang peduli dengan pemakaian kaidah-kaidah bahasa dalam tulisan, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jalal (2012).

Adanya kesalahan berbahasa dalam membuat kalimat siswa kelas VIII harus diatasi agar di kemudian hari tidak terjadi lagi kesalahan berbahasa yang sama. Paling tidak, kesalahan berbahasa tersebut dapat dikurangi sekecil kecilnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia adalah dengan meningkatkan penguasaan kaidah bahasa pada siswa. Menulis tanpa disertai penerapan kaidah bahasa yang tepat belum bisa dikatakan berhasil sesuai tujuan. Pemahaman kaidah bahasa ini meliputi penerapan ejaan, diksi, dan kalimat yang tepat agar maksud yang disampaikan penulis tepat dan dapat dipahami pembaca. Salah satu cara agar lebih menguasai kaidah bahasa dilakukan dengan banyak membaca. Siswa hendaknya banyak membaca buku

tentang tata bahasa atau EYD, kamus, serta buku-buku lainnya yang masih memiliki keterkaitan dengan bahan yang diperlukan. Selain itu, guru juga harus berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk sering berlatih mengarang. Listyorini (2005: 35) mengemukakan keterampilan menulis dan penguasaan bahasa dapat diperoleh melalui berbagai latihan dan praktik yang terus menerus. Tentu saja, menurut para guru, latihan yang disarankan tidak hanya latihan saja tetapi juga sering membahas secara bersama-sama kesalahan yang sering terjadi apa, dikoreksi, dan diulas kembali. Jika dilakukan berkali-kali, lama-kelamaan siswa akan semakin sadar.

Data kesalahan berbahasa dalam membuat kalimat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong dapat dilihat dalam gambar 1 berikut. Perbandingan pola kesalahan dalam membuat kalimat.



Gambar 1 Pola Perbandingan Kesalahan Bahasa

Berdasarkan Gambar 1 dapat dinyatakan bahwa persentase kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam laporan hasil observasi siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) kesalahan aspek ejaan (72,12%), (2) Kesalahan kata (15,92%), (3) Bermakna Ganda (6,63%), dan Kalimat tidak tepat (5,30%). Dapat dilihat bahwa kesalahan ejaan merupakan kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan. Kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling sering ditemukan dalam wacana tulis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarasari (2012), yaitu kesalahan ejaan adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam karangan siswa daripada kesalahan diksi maupun kalimat. Pada penelitian sebelumnya pun Listyorini (2005); Praptiningsih (2007); dan Cahyaningrum (2010) juga menyimpulkan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan berbahasa yang paling dominan terjadi dalam wacana tulis jika dibandingkan kesalahan berbahasa yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendekatan proses dalam pembelajaran menulis juga merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Pendekatan proses dalam kegiatan menulis terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam membuat kalimat. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarwati (2010) tentang pendekatan proses 5 fase dalam pembelajaran menulis yang terdiri dari lima tahap, yaitu prewriting (prapenulisan), drafting (penulisan), revising (revisi), editing (pengeditan), dan publishing atau sharing (publikasi). Pembelajaran menulis berpendekatan proses memang harus dilakukan mengingat adanya kesadaran bahwa agar siswa dapat melewati kompleksitas proses pembuatan tulisan, maka mereka diharuskan untuk mengalami proses kreatif dari awal sampai terbentuknya suatu kompetensi standar maupun kemampuan dasar dalam menulis. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang semestinya dilakukan, siswa akan belajar dan memperoleh pengalaman bagaimana proses menulis yang benar.

PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis berpendekatan proses memang harus dilakukan mengingat adanya kesadaran bahwa agar siswa dapat melewati kompleksitas proses pembuatan tulisan, maka mereka diharuskan untuk mengalami proses kreatif dari awal sampai terbentuknya suatu kompetensi standar maupun kemampuan dasar dalam menulis. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang semestinya dilakukan, siswa akan belajar dan memperoleh pengalaman bagaimana proses menulis yang benar. Tentu saja adanya kesalahan-kesalahan berbahasa dalam karangan tersebut dapat dikurangi karena sebelum tahap akhir penulisan, siswa terlebih dahulu melakukan tahap revisi dan pengeditan. Jadi, hasil karangan final siswa adalah karangan yang sudah mengalami tahap perbaikan sebaik-baiknya bukan berupa karangan sementara (hasil dari tahap drafting atau writing) lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti persentase kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam laporan hasil observasi siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) kesalahan aspek ejaan (72,12%), (2) Kesalahan kata (15,92%), (3) Bermakna Ganda (6,63%), dan Kalimat tidak tepat (5,30%). Dapat dilihat bahwa kesalahan ejaan merupakan kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan. Selain itu kesalahan kata, kata beraksan dan kalimat tidak tepat juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan agar kesalahan siswa tidak terulang dalam membuat kalimat.

Terlihat bahwa di setiap kelas hampir terjadi pola interaksi satu arah saja. Pola interaksi yang diinginkan paling banyak terjadi di setiap kelas adalah pola interaksi dua arah yang mana pada pola interaksi dua arah terjadi timbal balik antara guru dengan siswa. Pola interaksi dua arah sedikit terjadi karena hampir di setiap kelas guru tidak ada menggunakan metode kerja kelompok. Guru dalam mengajar hanya memberikan penjelasan secara lisan sehingga hanya sedikit siswa yang mengerti dan memahami penjelasan dari gurunya. Namun demikian, hasil belajar siswa di setiap kelas lebih banyak siswa yang sudah mencapai KKM daripada siswa yang belum mencapai KKM. Berarti, pola interaksi dua arah dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena melalui pola interaksi tersebut siswa akan mendapatkan lebih banyak ilmu ketimbang hanya terjadi pola interaksi satu arah, karena tidak ada interaksi timbal balik antar siswa maupun dengan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Majid (2013:289) yang menyatakan bahwa komunikasi yang dianggap efektif adalah komunikasi yang menimbulkan arus informasi dua arah, bahkan multi arah, yaitu dengan munculnya feedback dari penerima pesan. (Kd Anang Andika, 2019) menyatakan analisis penggunaan ragam Bahasa Indonesia siswa dalam komunikasi verbal sangat membutuhkan konsen yang lebih dalam membelajarkan siswa agar mudah untuk dipahami.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, unsur kebahasaan yang sering terjadi kesalahan berbahasa dalam membuat kalimat yaitu kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kesalahan di bidang penggunaan EYD. kedua, kesalahan berbahasa dalam membuat kalimat siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: penguasaan kaidah penggunaan ejaan kurang memadai, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, dan kurangnya kosakata siswa. ketiga, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam menulis laporan antara lain: menerapkan 5 fase pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan siswa dengan membaca, guru harus berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk sering berlatih mengarang, dan memberikan tugas menulis. Untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi, hal-hal yang dapat dilakukan guru, siswa, maupun sekolah antara lain sebagai berikut. Pertama, siswa harus memperluas pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia, siswa diharapkan lebih memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi,

aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan sering berlatih menulis. Kedua, guru hendaknya menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, guru senantiasa membenarkan kesalahan berbahasa siswa disertai dengan analisis pembahasannya, guru harus selalu memperluas kosakata dan memberi contoh terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Ketiga, pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber pustaka terkait yang memadai, misalnya buku-buku tentang keterampilan menulis, EYD, KBBI, dll

DAFTAR PUSTAKA

1. Anjarsari, N. (2012). "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Asing di Universitas Sebelas Maret". Skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ariningsih, N.E. (2012). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas". BASASTRA, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, 130-141.
3. Cahyaningrum, W.T. (2010). "Analisis Kesalahan pada Karya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali". Skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
4. Hikmayana, D. (1997). "Meningkatkan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Ular Tangga". Jurnal NOSI, Volume 1 Nomor 1, Maret 2013, 2.
5. Jalal, M. (2012). "Problematika Kesalahan Bahasa Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga". Mozaik: Jurnal Ilmu Humaniora, Volume 12 Nomor 2, Juli-Desember 2012, 92-209.
6. Setyawati, N. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa : Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
7. Sumarwati. (2010). Penerapan Pendekatan Proses 5 Fase untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Wacana Akademika, 7 (3), 623-638.
8. Sumarwati. (2015). Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia. Surakarta: UNS Press.
9. Tarigan, D. & Tarigan, H.G. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
10. Kd Anang Andika (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal. JP2, Vol 2 No 3, Tahun 2019.

PROFIL SINGKAT

Ririn Sabriadi adalah dosen Bahasa Indonesia di Itokes Tri Tunas Nasional Makassar. Ia juga merupakan tim reviewer dalam bidang Bahasa Indonesia.

Nurhikmah adalah dosen program studi pendidikan Bahasa Indonesia, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong. Saya juga merupakan penulis Bahasa Indonesia bagi mahasiswa saya.

Sitti Zulliani Z adalah dosen Bahasa Indonesia di STIPIS dan merupakan penulis buku dan reviewer.

Irfandi Idris adalah dosen program studi pendidikan PGSD, fakultas dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong.